

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktik pembelajaran di kelas, upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Dengan menggunakan metode PTK ini proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajaran dapat diperbaiki serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan metode *Role Playing*.

Menurut Ibrahim dalam Masitoh (2010:12) PTK adalah upaya pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu disertai pengamatan yang cermat untuk meningkatkan proses dan hasil yang dicapai. Muslihudin (2009:9) menyatakan bahwa PTK adalah:

suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan ini dilakukan melalui beberapa siklus, dimulai dari tahapan perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi hingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Muslihudin (2009:25) menyebutkan tujuan dari PTK adalah :

- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- b. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas peneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi professional antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Borg (1996) dalam muslihudin (2009:25) menyebutkan tujuan utama dari PTK adalah: pengembangan keterampilan yang dihadapi oleh guru kelasnya dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil utama dari penelitian tindakan itu berupa tindakan kearah perubahan, perbaikan, serta peningkatan mutu perilaku seseorang atau kelompok.

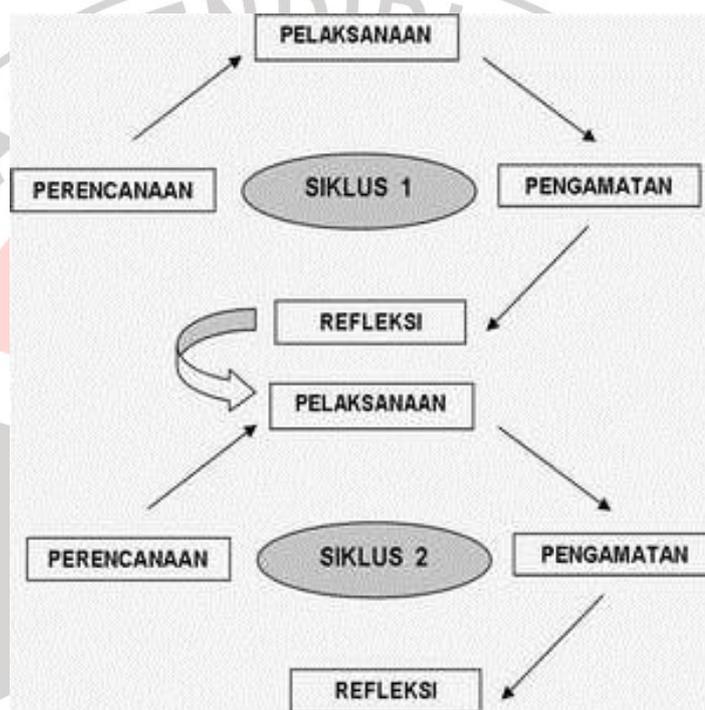
Pada dasarnya PTK memiliki karakteristik yaitu: (1) bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu; (2) adanya kolaborasi-partisipatoris; (3) *self-evaluative*, yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinyu- dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan dalam praktek nyatanya.

Suyatno dalam Muslihudin (2009:28) mengungkapkan beberapa manfaat PTK antara lain adalah :

- a. Membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.
- b. Membantu dalam inovasi pembelajaran.
- c. Membantu dalam pengembangan kurikulum di tingkat regional maupun nasional.
- d. Meningkatkan profesionalisme pendidikan.

## B. Model Penelitian

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, model ini menekankan pada siklus atau putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, model ini juga dikenal dengan model spiral, diagram alur siklus PTK ini dapat dengan mudah dilihat sebagai berikut:



Gambar 3

Model spiral Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: webdenie.wordpress.com

### a. Perencanaan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan tempat sebagai pelaksanaan penelitian dan sumber pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan penjajagan awal terhadap sekolah yang akan diobservasi, melakukan identifikasi masalah dan meminta perizinan sekolah.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing*.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan mengambil data-data yang diperlukan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan refleksi, apakah pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran sudah mampu mencapai semua indikator yang sudah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, atukah belum mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi yang akan dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

### C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri I Sukanagara, yang berlokasi di Jl.Raya Sukanagara kp.pos RT/RW : 01/02 Desa Sukanagara, Kecamatan Sukanagara, Kabupaten Cianjur – Jawa Barat. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN I Sukanagara dengan jumlah siswa 37, jumlah siswa laki-laki 17 dan jumlah siswa perempuan 20.

## D. Prosedur Penelitian

### a. Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan ini dilaksanakan, terlebih dahulu disusun perencanaan yang sistematis sehingga nantinya memudahkan peneliti dalam pelaksanaan tindakan. Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan adalah:

- 1) Mengobservasi sekolah dasar untuk mengidentifikasi masalah, lokasi penelitian dan meminta izin penelitian.
- 2) Memilih menggunakan metode *Role Playing* untuk memperbaiki masalah tersebut.
- 3) Memilih materi yang sesuai dengan SK dan KD.
- 4) Membuat alat evaluasi yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk RPP
- 5) Menyiapkan lembar observasi.
- 6) Menyiapkan angket.

### b. Pelaksanaan

#### Siklus 1

- 1) Tahap perencanaan tindakan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan membuat RPP, lembar observasi dan evaluasi.

- 2) Tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Role Playing*, sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

- 3) Tahap observasi tindakan.

Tahap observasi adalah dimana peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan perilaku siswa, serta tahap peneliti diamati oleh observer dan observer meneliti siswa. Observer mendapatkan lembar observasi dari peneliti sehari sebelum penelitian, observer akan

mengobservasi jalannya pembelajaran khususnya melihat keterampilan berbicara siswa. Pada tahap ini peneliti mengambil data untuk menunjang proses penelitian.

4) Tahap refleksi tindakan.

Pada tahap refleksi, peneliti dibantu observer mendiskusikan kelemahan dan kelebihan yang terjadi di kelas, sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

### Siklus II

1) Tahap perencanaan tindakan.

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, maka peneliti dapat menyiapkan RPP, lembar evaluasi dan lembar observasi, serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

2) Tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Role Playing*, yang telah dibuat pada tahap perencanaan disertai dengan perbaikan-perbaikannya.

3) Tahap observasi tindakan.

Pada tahap observasi, guru diamati oleh observer, untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan, perilaku siswa dan jalannya proses pembelajaran. Pada tahap ini juga guru mengambil data untuk menunjang proses penelitian.

4) Tahap refleksi tindakan.

Pada tahap refleksi, peneliti dibantu oleh observer mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang terjadi di kelas, guna perbaikan pada siklus berikutnya.

### Siklus III

1) Tahap perencanaan tindakan.

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi di siklus kedua berdasarkan observasi dan refleksi sebelumnya.

2) Tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Role Playing* sesuai rencana yang telah dibuat.

3) Tahap observasi tindakan.

Pada tahap observasi, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui penerapan metode *Role Playing* pada proses pembelajaran, penelitian diamati oleh observer, dan peneliti serta observer mengamati perilaku siswa beserta jalannya proses pembelajaran.

c. Observasi

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama observer adalah melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses tindakan berlangsung. Peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk melihat pelaksanaan pembelajaran bermain peran. Observasi tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai unjuk kerja siswa dalam proses belajar bekerjasama dalam kelompok selama berlangsungnya kegiatan bermain peran dalam materi mengomentari persoalan faktual. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan.

Adapun fungsi dilakukannya observasi tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara dan aktivitas proses belajar siswa ketika bermain peran. Setelah proses pengamatan, peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (data hasil belajar

dan keterampilan berbicara siswa) serta data kualitatif (keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung).

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, enterpretasi dan penjelasan terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan refleksi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah berhasil dan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan peneliti dan observer pendamping secara kolaborasi untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini berupa *performant test* guna untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus.

2. Lembar Observasi.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ataupun observer untuk mengetahui situasi penelitian. Lembar observasi merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati. Indikator-indikator tersebut sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya. Lembar observasi yang dilakukan meliputi observasi guru dan observasi siswa. Penilaian terhadap aktivitas proses mengajar guru dan belajar siswa

difokuskan pada indikator yang diamati sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

## F. Pengolahan dan Analisis Data

### a. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dibedakan dari jenis tes yang dilakukan. Oleh karena itu, tes dan teknik yang digunakannya adalah sebagai berikut:

#### 1) Performant Test

Tes yang dilakukan yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* (bermain peran). Guru mengemukakan persoalan faktual dari kehidupan peserta didik agar mereka merasakan masalah dan terdorong untuk mengomentari persoalan faktual yang dikemukakan. Siswa diberikan teks dialog tetapi siswa dapat juga menambahkan dialog sendiri. Pada tahap pemeranan didapat hasil individual dan membentuk suatu kelompok sebagai pengamat dari kegiatan pemeranan untuk mendapatkan hasil kelompok.

### b. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu sejak kegiatan observasi, wawancara, pemberian angket, dan pengumpulan data dilaksanakan yaitu selama tindakan diberikan. Kemudian ketika semua data sudah terkumpul diadakan penyusunan data dan pengkategorian data. Karena analisis data dilakukan dengan mengacu pada prinsip *on-going analisis*, maka rambu-rambu analisis dibuat agar temuan data dari siklus I dan seterusnya dapat dianalisis dengan segera. Data hasil pengamatan berupa perilaku empirik dan hasil kerja siswa dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan fokus yang ditetapkan, data yang tidak relevan direduksi, data didiskusikan, dimaknai dan digunakan sebagai dasar melakukan tindakan. Selanjutnya dilakukan

penafsiran data dan penarikan kesimpulan. Penentuan kualifikasi hasil apresiasi (berbicara) didasarkan pada munculnya cirri descriptor. Teknik penyekoran pada penelitian ini menggunakan analitik dengan melakukan perhitungan secara rinci kesalahan-kesalahan yang ada dalam berbicara. Berikut adalah pedoman penyekoran analitik :

Tabel 3.1  
Format Penilaian Hasil Berbicara Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			Bobot	Nilai=jumlah bobot/jumlah bobot x 100
		T	C	K		
1	Kemampuan mengomentari persoalan faktual					
2	Lafal					
3	Kosakata					
4	Kefasihan					
5	Pemahaman					

Tabel 3.2  
Deskripsi Skala Nilai

Aspek yang Diamati	Skor	Kriteria
1. Kemampuan mengomentari persoalan faktual	5	Mengemukakan pendapat, saran dan alasan yang logis terhadap persoalan faktual
	3	Mengemukakan pendapat, saran dan alasan yang kurang logis terhadap persoalan faktual
	2	Mengemukakan pendapat, saran, dan alasan yang tidak logis terhadap persoalan faktual
2. Lafal	5	Tekanan sudah mendekati standar, tidak tampak adanya pengaruh bahasa asing atau bahasa daerah
	3	Ucapan mudah dipahami

	2	Ucapan sudah dipahami
3. Kosakata	5	Penggunaan kata-kata dan ungkapan baik sekali
	3	Kadang-kadang menggunakan kata dan istilah yang kurang tepat
	2	Sering menggunakan kata-kata salah
4. Kefasihan	5	Pembicaraannya lancar sekali
	3	Kelancaran sering mengalami gangguan
	2	Kurang lancar atau tersendat-sendat
5. Pemahaman	5	Dapat memahami masalah tanpa kesulitan
	3	Dapat memahami masalah dengan kecepatan normal dan dapat bereaksi secara tepat
	2	Dapat memahami masalah tetapi lambat bereaksi

Sumber : Utaminingsih dalam Ana Herdiana (2010) dengan modifikasi peneliti sendiri.

Rumus perhitungan nilai berbicara siswa :

Nilai = jumlah bobot skor nilai berbicara siswa ÷ jumlah bobot ideal x 100

Tabel 3.3

Keterangan Skala Nilai

Arti Skala	Kategori	Keterangan	Nilai
5	T	Terampil	$81 \leq B \leq 100$
3	C	Cukup	$61 \leq C \leq 80$
2	K	Kurang	$41 \leq K \leq 60$

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan mengamati dan mencatat pembelajaran yang dilakukan siswa, membandingkan dengan hasil proses yang tercantum dalam rambu-rambu analisis dan selanjutnya melakukan pemaknaan. Adapun pemeriksaan data dilakukan melalui verifikasi terhadap temuan data.